

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)

¹Imam Arifandi, ²Yuni Rosdiana, ³Nurleli

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹imamarifandi08@gmail.com, ²yuni_sjafar@yahoo.com, ³lelinur@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan diukur dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Earning per Share (EPS)*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah tiga puluh empat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berpartisipasi dalam PROPER. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian adalah menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan adanya tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Kata Kunci : PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), EPS (Earning per Share)

A. Pendahuluan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang hijau(green)(Suratno dkk,2007). Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan untuk meraih sukses bisnis. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur melalui system manajemen lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan,sasaran lingkungan dan target lingkungan(Purwanto, 2004).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup juga telah membuat program penilaian sebagai upaya penanggung jawab dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu perusahaan agar semakin baik dalam usaha peduli lingkungan.

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan. Pengertian dari kinerja keuangan itu sendiri yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003). Kinerja keuangan bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Saat kondisi keuangan dalam kondisi yang buruk, stakeholder akan menggunakan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, dan dimasa yang akan datang. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat beberapa hasil yaitu dua

diantaranya menemukan bahwa kinerja lingkungan berhubungan atau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan penelitian selanjutnya menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat dilihat dari penelitian tersebut adanya perbedaan hal ini juga diperkuat dari fenomena di bawah ini. Berdasarkan data perhitungan Earning per Share (EPS) dan PROPER menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangannya.

Dalam hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja perusahaan dilihat dengan teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai "sah" (Deegan, 2002)

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

B. Landasan Teori

Kinerja lingkungan merupakan kinerja yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Suratno, dkk (2006) mengatakan environmental performance adalah kinerja lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. PROPER merupakan suatu program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hasil penilaian PROPER dipublikasikan secara rutin oleh KLH setiap tahun, sehingga masyarakat dan stakeholder lainnya dapat melihat dan mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 mengungkapkan 5 kriteria penilaian PROPER. Secara umum pemberian penghargaan atau sanksi berdasarkan peringkat kinerja PROPER yang dibedakan menjadi 5 warna yang dinilai dari yang terbaik sampai yang terburuk yaitu: Emas : sangat sangat baik skor = 5; Hijau : sangat baik skor = 4; Biru ; baik skor = 3; Merah : buruk skor = 2; Hitam : sangat buruk skor = 1. Dengan adanya PROPER diharapkan perusahaan dapat mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan meminimalisir dampak yang akan terjadi akibat kegiatan perusahaan.

Kinerja keuangan (finansial) perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: laporan neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, laporan laba/rugi yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dan laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode (Harahap S, 2011:105). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu dari rasio profitabilitas diatas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu EPS (Earning Per Share). Earning per share dikenal sebagai summary indikator yaitu item tunggal yang dapat mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Earning per share (EPS) adalah salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa dalam lingkaran keuangan (fabozzi, 1999:359). Menurut Gibson (1996:429) earning per share adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur periode 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode penelitian metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Pemilihan sampel dilakukan secara acak. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

D. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.989	5.311		1.128	.268
Kinerja Lingkungan	.806	1.660	.086	.486	.631

a. Dependent Variable: LnEPS

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y^* = 5.989 + 0.806 X$$

Y^* = Logaritma Natural Y

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = 5.989$ artinya jika kinerja lingkungan (X) bernilai nol maka Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 bernilai 5.989.

$b_1 = 0.806$ artinya jika kinerja lingkungan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 akan meningkat sebesar 0.806

Tabel 4.2 Koefisien Korelasi Pearson

Correlations

		Kinerja Lingkungan	EPS
Kinerja Lingkungan	Pearson Correlation	1	.086
	Sig. (2-tailed)		.631
	N	34	34
EPS	Pearson Correlation	.086	1
	Sig. (2-tailed)	.631	
	N	34	34

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.086. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteia objek yang sudah dijelaskan diatas. Sehingga berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka koefisien korelasi sebesar 0.086 menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah antara variabel bebas kinerja lingkungan dengan variabel terikat kinerja keuangan perusahaan, dimana koefisien korelasi tersebut berada pada rentang 0,00 – 0,199.

Tabel 4.3 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.086 ^a	.007	-.024	6.11599	1.517

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: EPS

$$\begin{aligned} KD &= (0.086)^2 \times 100\% \\ &= 0.7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar 0.007 atau 0.7% Artinya hasil tersebut menandakan bahwa variabel Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dapat dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan. Jika pengaruh Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar 0.007 atau 0.7% maka sisanya sebesar 99.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati diluar model yang diketahui.

Tabel 4.4 Uji –t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.989	5.311		1.128	.268
	Kinerja Lingkungan	.806	1.660	.086	.486	.631

a. Dependent Variable: EPS

Karena nilai *pvalue* > alpha yaitu 0.631 > 0.05 selain itu nilai t_{hitung} sebesar 0.486 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $df=34-2=32$ dan alpha 0.05 di dapat t_{tabel} sebesar 2.0369 dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.486 < 2.0369$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya Variabel bebas yaitu kinerja lingkungan (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari pembahasan mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar (Gopublic) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja lingkungan perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013 adalah Indocement Tungal Prakasa Tbk, Semen Gresik Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Indo Rama Synthetic Tbk, dan Gudang GaRam Tbk. Rata-rata kinerja lingkungan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar (Gopublic) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 adalah perusahaan dengan kategori 3 yaitu perusahaan dengan kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan sebanyak 61.76% atau 21 perusahaan pada tahun 2011 dan 2012, dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 74.53% atau sebanyak 25 perusahaan.
2. Kinerja Keuangan pada sebanyak 20.59% Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar (*Go public*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 diantaranya Indocement Tungal Prakasa Tbk, Semen Gresik Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Indo Rama Synthetic Tbk, Kimia Farma Tbk, dan Sat Nusa Persada Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan. Dan begitupula sebanyak 20.59% perusahaan Manufaktur yang Terdaftar (*Go public*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 mengalami penurunan dalam hal kinerja keuangan.
3. Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa Kinerja lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar (Gopublic) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 dan hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0.7%

F. Saran

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran diantaranya adalah :

1. Kelemahan yang terdapat pada perusahaan yang masih belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam perundang-undangan disarankan agar perusahaan tersebut dapat mengurus dan menyelesaikan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL), hal ini berguna untuk melakukan penjaagaan dalam rencana usaha agar tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Berikutnya perusahaan harus melakukan pengelolaan pencemaran air, pencemaran udara dan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah. Bagi perusahaan yang telah memenuhi persyaratan perundang-undangan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja lingkungan yang baik .
2. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan disarankan agar meningkatkan laba yang diperoleh dengan cara meningkatkan kualitas produk dan dengan cara melakukan pemasaran yang baik.

Daftar Pustaka

- Purwanto, S. K. 2004. Statistika Dasar , Jakarta : Salemba
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang
- Rahmawati, Ala. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Intervening. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Deegan, Craig. 2004. Financial Accounting Teory. Australia: Mc.Grow-Hill Australia Pty Limited
- Sofyan Syarif Harahap, (2011). Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Frank J. Fabozzi, 1999. "Manajemen Investasi", Edisi Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Donnelly, Gibson . 1996. Organisasi, perilaku, Struktur, Proses. Jakarta: Erlangga.